**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembinaan generasi muda yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah selalu mengupayakan pembaharuan sistem pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru­­­­. Hal ini di karenakan guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Berbagai metode yang ditempuh oleh guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa, namun tidak mampu memberi hasil yang memuaskan. Guru sebagai pengelola pengajaran bukan hanya dituntut profesional untuk berkreasi dalam meminimalkan masalah-masalah di kelas, namun juga harus memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran yang efektif.

Pembaruan sistem pendidikan nasional pemerintah telah menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Adapun visi dari Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan di berbagai rana sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sejak tahun 2004 pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional berupaya menyusun kurikulum pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan terus melakukan penyempurnaan, hingga tahun 2006 sampai saat ini tertuang dalam sebuah kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai implikasi dari kurikulum tersebut, maka pelaksanaan utama secara operasional kembali ke sekolah, tentu dalam hal ini guru.

Sekolah sebagai pusat pendidikan perlu mengambil sikap untuk menjawab tantangan tersebut. Sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi guna menghadapi persaingan baik tingkat lokal maupun global. Sehingga sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prsarana yang mendukung proses pembelajaran serta menyiapkan berbagai media pengajaran yang tepat untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar guru di kelas, dan perubahan disesuaikan dengan perkembangan pembelajaran dewasa ini.

Selanjutnya guru juga merupakan salah satu pelaku yang dapat menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, disebabkan gurulah yang paling bertanggungjawab pada proses kegiatan belajar-mengajar secara langsung di kelas. Tanggung jawab tersebut antara lain dalam memilih metode, model pembelajaran yang mengarah pada perencanaan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu yang tepat, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Banyaknya guru yang masih menggunakan cara mengajar secara konvensional yaitu metode dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu dimana guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran. Sedangkan media/model pembelajaran telah tersedia dengan mudah, serta strategi dalam metode pembelajaran terus berkembang dengan sangat cepat namun tidak diterapkan secara maksimal oleh guru yang mengakibatkan proses dan hasil belajar belum maksimal. Pembelajaran konvensional tersebut masih mendominasi pembelajaran, tanpa banyak melibatkan komponen-komponen belajar, kalaupun ada guru yang melakukan cara pembelajaran yang baru, itu masih belum maksimal (Wibowo, 2013). Dengan menggunakan metode konvensional ini siswa belajar dengan cara yang tidak efisien. Mereka tidak sanggup belajar dengan suatu tujuan yang jelas, tidak bisa menilai apa yang dipelajarinya, tidak bisa menyusun fakta dan mengambil kesimpulan karena mereka tidak memperoleh hasil belajar yang tahan lama tertanam dalam memorinya. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilaksanakan di MTs. Al-Bashirah Makassar yaitu kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi, model ataupun metode pembelajaran, padahal untuk materi tertentu dalam pengajaran, guru dapat melakukan inovasi baru untuk pelaksanaan pembelajarannya.

Demikian juga pembelajaran matematika saat ini masih didominasi pengajaran konvensional. Pada pengajaran ini, peran guru sangat dominan dalam menyajikan materi. Biasanya setelah menyajikan materi, dan memberikan contoh soal kemudian guru meminta beberapa orang siswa mengerjakan soal di papan tulis terkait materi yang baru saja dijelaskan. Siswa yang mampu mengerjakan dengan baik akan lebih termotivasi, tetapi bagi siswa yang tidak mampu mengerjakan soal tersebut akan mendapat perlakuan negatif, baik dari guru maupun sesama temannya. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan diantara peserta didik untuk menguasai materi pelajarannya dengan baik, dan berakibat pula menempatkan guru sebagai satu-satunya pusat pembelajaran.

Ketidakseimbangan tersebut antara lain juga ditandai adanya rentang nilai yang sangat jauh pada hasil belajar antar siswa dalam kelas. Selain itu, pembelajaran seperti tersebut di atas juga akan membuat siswa belajar secara individualitas dan kompetitif yang kurang sehat. Hal itu akan berakibat rendahnya kualitas pembelajaran matematika di sekolah, juga merupakan salah satu gambaran aktivitas proses dan hasil pembelajaran sangat terkait banyak dengan berbagai unsur pembelajaran matematika itu sendiri. Oleh karena proses dan hasil belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran disinilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi-materi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh. Berbeda dengan proses pembelajaran konvensional yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Tim MKPBM Jica (2001:18) bahwa proses pembelajaran matematika dibutuhkan model, metode pembelajaran atau strategi mengajar yang tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika, akan tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dibutuhkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien, artinya peningkatan ini akan tercapai apabila proses pembelajaran matematika di kelas mengindikasikan proses pembelajaran yang berkualitas. Jadi perlu diterapkan metode pembelajaran yang tidak hanya menuntut penguasaan materi dari hafalan tetapi siswa memperoleh hasil yang autentik, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga tujuan belajar yang sebenarnya bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas VII di MTs. Al-Bashirah Makassar ditemukan beberapa permasalahan yaitu pembelajaran Matematika di MTs. Al-Bashirah Makassar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) sehingga siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, kurangnya penggunaan model/metode pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, sehingga pembelajaran Matematika terkesan kurang menarik dan kurang bermakna, sumber informasi hanya berpusat pada guru saja sehingga pengetahuan siswa bersumber pada guru dan buku saja, siswa kurang diajar untuk belajar menemukan sehingga kreativitas dan pengetahuan siswa kurang dikembangkan, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya kerja sama antar teman serta suasana kelas kurang aktif karena pembelajaran dilakukan secara individual sehingga pembelajaran di kelas terkesan bosan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Al-Bashirah Kelas VII, khususnya untuk mata pelajaran Matematika, hasil belajar matematika yang dicapai relatif rendah, dengan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) 65 pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menawarkan model pembelajaran *peer Lesson* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hisyam Zaini dkk (Mayasa, 2012) *Peer Lessons* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif). Pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Model pembelajaran ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka model pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Adapun manfaat dari penerapan model *Peer Lessons*  bagi siswa menurut Hisyam Zaini dkk dalam Mayasa (2012) adalah :

(1) Otak bekerja secara aktif, (2) keaktifan belajar meningkat, (3) hasil belajar yang maksimal, (4) tidak mudah melupakan materi pelajaran, dan (5) Proses pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan siswa mampu menguasai materi pelajaran Matematika dengan lebih mudah dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* , sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui hasil observasi dan hasil tes.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Peer Lessons*  dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar**“.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model *Peer Lessons*  dalam proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* dalam pembelajaran Matematika di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar ?
3. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar.
2. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lessons* dalam pembelajaran Matematika di kelas VII MTs. Al-Bashirah Makassar.
3. **MANFAAT PENELITIAN**
4. Manfaat Teoritis
5. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Matematika.
6. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.
7. Manfaat Praktis
8. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya pada kelas yang diberikan model pembelajaran *Peer Lessons* .
9. Bagi guru, diharapkan sebagai acuan bagi guru-guru yang mengajarkan Matematika khususnya pada jenjang SMP dalam mengembangkan pembelajaran.
10. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran Matematika agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.